

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah *Ta'ala* kita memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, meminta ampunan kepada-Nya dan meminta perlindungan kepada-Nya dari kesalahan diri kita dan kejelekan perbuatan kita, barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah *Ta'ala* maka tidak

ada seorangpun yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang disesatkan-Nya maka tidak ada seorangpun yang bisa memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.

Allah *Ta'ala* berfirman:

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ }

Artinya: ***"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan***

dalam keadaan beragama Islam". QS. Ali Imran: 102.

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

{ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وِنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا }

Artinya: ***"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya***

kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". QS. An Nisa: 1.

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
(70) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71) }

Artinya: ***"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia***

telah mendapat kemenangan yang besar". QS. Al Ahzab: 70-71.

Amma ba'du:

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dan seburuk-buruk perkara adalah sesuatu yang mengada-ada dalam agama dan setiap yang mengada-ada dalam agama adalah bid'ah dan setiap yang bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan di dalam neraka.

Saya mendapatkan **kumpulan doa-doa** ini dari kiriman melalui chat whatsapp oleh **Syaikh Prof. Dr. Ali bin Ghazy At Tuwaijiry** - Guru Besar bidang tafsir di Universitas Islam Madinah dan Masjid Nabawai - *hafizhahullah* kemudian diterjemahkan

ke dalam bahasa Indonesia agar bermanfaat untuk kaum muslimin.

Kumpulan doa ini adalah doa-doa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang sahih untuk segala kebaikan dunia dan akhirat, dan walhamdulillah kami sajikan dengan terjemah bahasa Indonesia agar semakin mudah dipahami dan sehingga semakin khusus dalam berdoa.

Semoga buku ini bermanfaat untuk kaum muslimin terutama pada saat-saat penting untuk memperbanyak doa, seperti; waktu sepertiga malam terakhir, antara adzan dan iqamah, sebelum salam dalam salat, saat sujud, sepuluh malam terakhir Ramadan, saat berpuasa, waktu sahur, ketika turunnya hujan, di hari Jumat, hari Arafah, saat sedang bersafar, saat di shafa dan

marwah, saat haji dan umrah, saat terbangun di malam hari dan lain-lain.

1 من جوامع دعاء النبي ﷺ

اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا
فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً،
وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً،
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

قال أنس ؓ : كان أكثر دعاء النبي ﷺ :
(اللهم ربنا آتنا في الدنيا حسنة...)

رواه البخاري (6389)
ومسلم (2690)

مجالس الذكر

1. ((Ya Allah wahai Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari api neraka.))

Anas *radhiyallahu ‘anhu* telah berkata:
“Doa Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* yang paling banyak adalah:

«اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ»

Artinya: “Ya Allah wahai Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari api neraka.”
HR. Bukhari (6389) dan Muslim (2690).

«لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ
مِنَ الظَّالِمِينَ»

عن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال : «دعوة ذي النون
إذ دعاه وهو في بطن الحوت : لا إله إلا أنت سبحانك إني كنت من
الظالمين ؛ فإنه لم يدع بها رجل مسلم في شيء قط ؛
إلا استجاب الله له» . صحیح الترغیب (1644)

2. ((Tidak ada Tuhan yang berhak di sembah kecuali engkau, maha suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzolim.))

Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Doanya *Dzunnun* (Nabi Yunus) ketika berada di dalam perut paus:

{ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ }

Artinya: "***Tidaklah seseorang muslim berdoa dengan doa tersebut meminta sesuatu, melainkan Allah pasti akan mengabulkan doanya tersebut.***" Kitab *Shahihut Targhib* (1644)

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي،
 وَارْحَمْنِي،
 وَعَافِنِي،
 وَارْزُقْنِي»

عن أبي مالك الأشجعي رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال: «اللهم اغفر لي... فإن هؤلاء
 تجمع لك دنياك وأخرتك». (رواه مسلم، 2697)

3. ((Ya Allah ampunilah dosaku, rahmatillah aku, berikanlah kesehatan padaku, dan berikanlah aku rezeki.))

Dari Abu Malik Al Asyja'I *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي»

Artinya: “Ya Allah ampunilah dosaku, rahmatillah aku, berikanlah kesehatan padaku, dan berikanlah aku rezeki.” Karena doa tersebut menggabungkan kebaikan dunia dan akhiratmu". HR. Muslim (2687).

«اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى

شُكْرِكَ،

وَذِكْرِكَ،

وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ»

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «أتحبون أن تجتهدوا في الدعاء؟
قولوا: اللهم أعنا...» . السلسلة الصحيحة (844)

4. ((Ya Allah bantulah kami untuk berdzikir dan bersyukur kepada-Mu serta beribadah kepada-Mu dengan baik.))

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Apakah kalian menyukai bersungguh-sungguh dalam berdoa? Maka katakanlah:

اللَّهُمَّ، أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya: “Ya Allah bantulah kami untuk berdzikir dan bersyukur kepada-Mu serta beribadah kepada-Mu dengan baik.” Kitab As-Silsilah As-Shahihah (844).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

المُعَافَاةَ

فِي الدُّنْيَا وَالأخِرَةِ

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((ما من دعوة يدعو بها العبد أفضل من : اللهم اني أسألك المعافاة ...)) صحيح الجامع (5703).

5. ((Ya Allah aku memohon keselamatan kepada-Mu di dunia dan di akhirat.))

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : *“Tidak ada doa yang lebih utama untuk dilantunkan seorang hamba daripada doa:*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ”

Artinya: **“Ya Allah aku memohon keselamatan kepada-Mu di dunia dan di akhirat.”** Kitab Shahih Al-Jami' (5703).

((اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ
عَصْمَةٌ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ
الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي
آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي،
وَأَجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ
خَيْرٍ، وَأَجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي
مِنْ كُلِّ شَرٍّ))

عن أبي هريرة ؓ قال : كان رسول الله ﷺ يقول :

((اللهم أصلح لي ديني ...))
رواه مسلم، 2720

6. ((Ya Allah perbaikilah bagiku urusan agamaku karena itu adalah penjaga segala urusanku, dan perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku, dan perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku, ya Allah jadikanlah kehidupan ini mempunyai nilai tambahan bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasan bagiku dari segala keburukan.))

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ أَمْرِي،
وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي

آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي
كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Artinya: “Ya Allah perbaikilah bagiku urusan agamaku karena itu adalah penjaga segala urusanku, dan perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku, dan perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku, ya Allah jadikanlah kehidupan ini mempunyai nilai tambahan bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasan bagiku dari segala keburukan.” HR. Muslim (2720)

اللَّهُمَّ

إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى،

والتُّقَى، وَالْعَفَافَ،

وَالْغِنَى

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي ﷺ أنه كان يقول :

((اللهم إني أسألك الهدى ...)) - رواه مسلم (2721).

7. (**Ya Allah aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketaqwaan, *iffah* (keterjagaan), dan kekayaan.**)

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bahwasanya beliau dahulu berdoa dengan doa :

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَىٰ وَالتُّقَىٰ وَالْعَفَّةَ وَالْغِنَىٰ»

Artinya: “**Ya Allah aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketaqwaan, *iffah* (keterjagaan), dan kekayaan.**”
HR. Muslim (2721).

«يا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ

ثَبِّتْ قَلْبِي

عَلَى دِينِكَ»

قالت أم سلمة رضي الله عنها: كان أكثر دعائه ﷺ:

«يا مقلب القلوب...» (السلسلة الصحيحة، 2091).

8. ((Wahai Dzat yang maha membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku diatas agama-Mu.))

Ummu Salamah *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* banyak berdoa dengan doa :

« يَا مُقَلَّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ »

Artinya: “Wahai Dzat yang maha membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku diatas agama-Mu.” Kitab As-Silsilah As-Shahihah (2091)

اللَّهُمَّ

مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ

صَرِّفْ قُلُوبَنَا

عَلَى طَاعَتِكَ

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : ((إن قلوب بني آدم كلها بين إصبعين من أصابع الرحمن كقلب واحد. يصرفه حيث يشاء)) ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ((اللهم مصرف القلوب ...))
رواه مسلم، 2654.

9. ((**Ya Allah Dzat yang maha memalingkan hati, palingkanlah hatiku kepada ketaatan pada-Mu.**))

Dari Abdullah bin Amru *radhiyallahu ‘anhu* dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Sesungguhnya hati anak-anak Adam itu berada diantara jari jemari Ar Rahman (Allah) seperti hati yang satu, Allah bolak-balikkan sebagaimana yang Dia inginkan, kemudian Rasullullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

«اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ»

Artinya: “**Ya Allah Dzat yang maha memalingkan hati, palingkanlah**

hatiku kepada ketaatan pada-Mu.”
HR. Muslim (2654).

اللَّهُمَّ

اهْدِنِي

وَسَدِّدْنِي

عن علي عليه السلام قال : قال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم :
(قل : اللهم اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي ، وَاذْكُرْ بِالْهَدْيِ هَدَايَتِكَ الطَّرِيقَ ،
وَالسَّدَادَ سَدَادِ السَّهْمِ) .

رواه مسلم (2725)

10. ((Ya Allah berikanlah aku petunjuk, dan berikanlah aku ketetapan.))

Dari Ali *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepadaku: “Katakanlah!

اللَّهُمَّ اهْدِنِي، وَسَدِّدْنِي

Artinya: “Ya Allah berikanlah aku petunjuk, dan berikanlah aku ketetapan, dan mintalah hidayah maka engkau akan mendapatkan hidayat petunjuk, sebutlah as saddad, maka arah panahmu akan lurus sampai tujuan.” HR. Muslim (2725)

«اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ

تُحِبُّ الْعَفْوَ

فَاعْفُ عَنِّي»

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قلت يا رسول الله صلى الله عليه وسلم

أرأيت إن وافقت ليلة القدر ما أدعو قال تقولين:

«اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ...» .

صحيح ابن ماجه، (3119)

11. ((Ya Allah sesungguhnya Engkau maha pemaaf, dan Engkau mencintai pemaafan, maka maafkanlah aku.))

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata: “Wahai Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* doa apakah yang aku baca apabila aku mendapati lailatul qadr?

Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: engkau ucapkan

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “Ya Allah sesungguhnya Engkau maha pemaaf, dan Engkau mencintai pemaafan, maka maafkanlah aku.” Kitab Shahih Ibnu Majjah (3119)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
 مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ،
 فَإِنَّهُ لَا يَمْلِكُهَا
 إِلَّا أَنْتَ

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول:
 «اللهم إني أسألك من فضلك...». السلسلة الصحيحة (1543).

12. ((Ya Allah sesungguhnya aku meminta kepada-Mu karunia dan rahmat-Mu, karena sesungguhnya tidak ada yang memilikinya kecuali Engkau.))

Dari sahabat Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ ، فَإِنَّهُ لَا
يَمْلِكُهَا إِلَّا أَنْتَ

Artinya: “Ya Allah sesungguhnya aku meminta kepada-Mu karunia dan rahmat-Mu, karena sesungguhnya tidak ada yang memilikinya kecuali Engkau.” Kitab *As-Silsilah As-Shahihah* (1543).

«اللَّهُمَّ اكْفِنِي
بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ،
وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ
عَمَّنْ سِوَاكَ»

عن علي عليه السلام أن النبي صلى الله عليه وآله قال له: «ألا أعلمك كلمات، لو كان عليك مثل جبل صبير دينا آذاه الله عنك؟ قل: اللهم اكفني...»
صحيح الجامع (2625)

13. ((Ya Allah cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal hingga aku terhindar dari yang Engkau haramkan, ya Allah perkaralah diriku dengan karunia-Mu hingga aku tidak meminta apa-apa selain dari-Mu.))

Dari sahabat Ali *radhiyallahu 'anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepadanya: ***“Maukah kamu aku ajarkan beberapa doa, yang jikalau kamu memiliki hutang seperti gunung sabir, niscaya Allah akan melunaskan hutangmu, maka katakanlah:***

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ
عَمَّنْ سِوَاكَ

Artinya: “Ya Allah cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal hingga aku terhindar dari yang Engkau haramkan, ya Allah perkayalah diriku dengan karunia-Mu hingga aku tidak meminta apa-apa selain dari-Mu.” Kitab Shahih Al-Jami' (2625)

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ
 وَالْأَعْمَالِ
 وَالْأَفْوَءِ»

عن قطيب بن مالك رضي الله عنه قال : كان النبي ﷺ يقول :
 «اللهم اني أعوذ بك ...» صحيح الترمذي (3591).

14. ((Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, amal dan hawa nafsu yang mungkar.))

Dari sahabat Qutbah bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ
وَالْأَهْوَاءِ

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, amal dan hawa nafsu yang mungkar.” Kitab Shahih Tirmidzi (3591).

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنَ الْبَرَصِ
 وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ،
 وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ»

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول :
 ((اللهم اني أعوذ بك من البرص ...)) - صحيح الجامع (1281)

15. ((Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra, dan dari keburukan segala macam penyakit.))

Dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَسَيِّئِ
الْأَسْقَامِ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra, dan dari keburukan segala macam penyakit.”
Kitab Shahih Al-Jami (1281).

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنْ جَارِ السُّوءِ
 فِي دَارِ الْمُقَامَةِ، فَإِنْ
 جَارَ الْبَادِيَةَ يَتَحَوَّلُ»

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في دعائه :
 « اللهم اني أعوذ بك من جار السوء ... » صحیح الجامع (1290).

16. ((Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang buruk di akhirat karena tetangga di dunia akan senantiasa berubah-ubah.))

Dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda di dalam doanya:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ،
فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ»

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang buruk di akhirat karena tetangga di dunia akan senantiasa berubah-ubah.”
Kitab Shahih Al-Jami' (1290).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنَ الْقِلَّةِ وَالْفَقْرِ
 وَالذُّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ
 أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ))

عن أبي هريرة ؓ أن النبي ﷺ كان يقول :

((اللهم اني أعوذ بك من القلّة...)) - صحيح النسائي (5477)

17. ((Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekurangan, kefakiran, kehinaan dan aku berlindung kepada-Mu dari (kondisi) didzalimi dan mendzalimi orang lain.))

Dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقِلَّةِ، وَالْفَقْرِ، وَالذَّلَّةِ،
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ»

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekurangan, kefakiran, kehinaan dan aku berlindung kepada-Mu dari (kondisi) didzalimi dan mendzalimi orang lain.” Kitab Shahih An-Nasa'i (5477).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ
 مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ
 مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ،
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ،
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ،
 وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا))

عن عائشة ؓ أن النبي ﷺ كان يقول :

((اللهم اني اسالك ...)) - السلسلة الصحيحة (1542)

18. (Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang disegerakan maupun yang ditunda, apa yang aku ketahui maupun tidak aku ketahui. Aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan, baik yang disegerakan maupun yang ditunda, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu dari kebaikan apa yang diminta oleh hamba dan Nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari apa yang diminta perlindungan oleh hamba dan Nabi-Mu. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan

apa yang mendekatkan kepadanya baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa yang mendekatkan kepadanya baik berupa ucapan atau perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu semua takdir yang Engkau tentukan baik untukku.))

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرٍ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ
أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا»

Artinya: “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang disegerakan maupun yang ditunda, apa yang aku ketahui maupun tidak aku ketahui. Aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan, baik yang disegerakan maupun yang ditunda, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu dari kebaikan apa yang diminta oleh hamba dan Nabi-Mu Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari apa yang diminta perlindungan oleh hamba dan Nabi-Mu. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan apa yang

mendekatkan kepadanya baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa yang mendekatkan kepadanya baik berupa ucapan atau perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu semua takdir yang Engkau tentukan baik untukku.”
Kitab As-Silsilah As-Shahihah (1542).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ،
وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرَّشْدِ،
وَأَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ،
وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ،
وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا، وَلِسَانًا صَادِقًا،
وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعَلَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا تَعَلَّمَ، وَاسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعَلَّمَ؛
إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ))

عن شداد بن أوس رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال له :

((يا شداد بن أوس إذا رأيت الناس قد اکتنزوا الذهب والفضة؛ □

فاكثروا هؤلاء الكلمات : اللهم إني أسألك الثبات ...)) . السلسلة الصحيحة (3228)

19. ((Ya Allah aku memohon kepada-Mu keteguhan diatas perkara ini (*istiqamah* di atas kebenaran), dan kekuatan di atas petunjuk yang benar (mentaati perintah dan meninggalkan larangan). Aku memohon kepada-Mu hal-hal yang bisa mendatangkan rahmat-Mu dan mendapatkan ampunan-Mu. Aku memohon kepada-Mu agar aku bersyukur atas nikmat-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan benar (ikhlas dan mencontoh Nabi). Aku memohon kepada-Mu hati yang suci dan lisan yang jujur. Aku memohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung dari

kejelekan yang Engkau ketahui dan aku meminta ampunan dari segala dosa yang Engkau ketahui karena Engkau maha mengetahui segala sesuatu yang ghaib.))

Dari Syadad bin Aus *radhiyallahu ‘anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda kepadanya: **“Wahai Syadad bin Aus jika engkau melihat manusia mengumpulkan emas dan perak, maka hafalkanlah kalimat ini :**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَالْعَزِيمَةَ عَلَى
الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ
عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا، وَلِسَانًا صَادِقًا،
وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعَلَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا

تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

"

Artinya: “Ya Allah aku memohon kepada-Mu keteguhan diatas perkara ini (*istiqamah* di atas kebenaran), dan kekuatan di atas petunjuk yang benar (mentaati perintah dan meninggalkan larangan). Aku memohon kepada-Mu hal-hal yang bisa mendatangkan rahmat-Mu dan mendapatkan ampunan-Mu. Aku memohon kepada-Mu agar aku bersyukur atas nikmat-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan benar (ikhlas dan mencontoh Nabi). Aku memohon kepada-Mu hati yang suci dan lisan yang jujur. Aku memohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung dari kejelekan yang Engkau ketahui dan

aku meminta ampunan dari segala dosa yang Engkau ketahui karena Engkau maha mengetahui segala sesuatu yang ghaib.” Kitab As-Silsilah As-Shahihah (3228)

**((اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشِيَّتِكَ
 مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ،
 وَمَنْ طَاعَتِكَ مَا تَبْلُغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ،
 وَمَنْ الْيَقِينِ مَا تَهَوَّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا،
 وَمَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا،
 وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا،
 وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا،
 وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا
 وَلَا تَسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا))**

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال : قلما كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقوم من مجلس
 حتى يدعو بهؤلاء الكلمات لأصحابه :
 ((اللهم اقسم لنا من خشيتك ...)) . صحيح الترمذي (3502)

20. (Ya Allah jadikanlah untuk kami rasa takut kepada-Mu yang dapat menghalangi kami dari perbuatan maksiat (kepada Mu). Dan jadikanlah untuk kami bagian dari ketaatan kepada-Mu yang dapat menyampaikan kami kepada surga-Mu. Jadikanlah untuk kami bagian dari rasa keyakinan yang dengannya Engkau meringankan kami dalam menghadapi musibah dunia. Ya Allah berilah kenikmatan kepada kami dengan pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami, jadikanlah ia tetap ada pada kami, jadikanlah pembalasan kami kepada orang

yang menzhalimi kami, berilah kami kemenangan atas orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau jadikan musibah (yang menimpa) kami mempengaruhi agama kami, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai keinginan terbesar dan tujuan ilmu kami, dan janganlah Engkau jadikan orang yang tidak menyayangi kami (orang kafir dan orang zhalim) sebagai orang yang menguasai kami.))

Dari sahabat Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Nabi jarang sekali *shallallahu ‘alaihi wasallam* langsung berdiri meninggalkan majelis hingga beliau berdoa untuk para sahabatnya dengan doa ini:

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ
 مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ
 الْيَقِينِ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا مِصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتَّعْنَا
 بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ
 مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ
 عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا
 أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا
 يَرْحَمُنَا

Artinya: “Ya Allah jadikanlah untuk kami rasa takut kepada-Mu yang dapat menghalangi kami dari perbuatan maksiat (kepada Mu). Dan jadikanlah untuk kami bagian dari ketaatan kepada-Mu yang dapat menyampaikan kami kepada surga-Mu. Jadikanlah untuk kami bagian

dari rasa keyakinan yang dengannya Engkau meringankan kami dalam menghadapi musibah dunia. Ya Allah berilah kenikmatan kepada kami dengan pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami, jadikanlah ia tetap ada pada kami, jadikanlah pembalasan kami kepada orang yang menzhalimi kami, berilah kami kemenangan atas orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau jadikan musibah (yang menimpa) kami mempengaruhi agama kami, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai keinginan terbesar dan tujuan ilmu kami, dan janganlah Engkau jadikan orang yang tidak menyayangi kami (orang kafir dan orang zhalim) sebagai orang yang menguasai kami.” Kitab Shahih At-Tirmidzi (3502).

((اللَّهُمَّ احْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا،
 وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا،
 وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ رَاقِدًا،
 وَلَا تَشْمَتْ بِي عَدُوًّا وَلَا حَاسِدًا،
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ
 خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ كُلِّ
 شَرِّ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ))

عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول :
 ((اللهم احفظني بالإسلام قائما ...)) صحيح الجامع (1260).

21. ((Ya Allah, jagalah diriku dengan Islam ketika berdiri, duduk, dan tidur. Jangan Engkau beri kegembiraan bagi musuh atau orang yang dengki di atas penderitaanku. Ya Allah aku meminta kepada-Mu segala kebaikan yang gudangnya berada dalam kuasa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang gudangnya berada dalam kuasa-Mu.))

Dari sahabat Nabi Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dahulu membaca doa:

«اللَّهُمَّ احْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا، وَاحْفَظْنِي بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا، وَلَا تُطْعِ فِيَّ عَدُوًّا وَلَا حَاسِدًا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ»

Artinya: “Ya Allah, jagalah diriku dengan Islam ketika berdiri, duduk, dan tidur. Jangan Engkau beri kegembiraan bagi musuh atau orang yang dengki di atas penderitaanku. Ya Allah aku meminta kepada-Mu segala kebaikan yang gudangnya berada dalam kuasa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang gudangnya berada dalam kuasa-Mu.” Kitab Shahih Al-Jami’ (1260)

((اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ،
 أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي،
 وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي،
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ،
 وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ
 الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ،
 وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَى بَعْدَ
 الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ
 لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ
 ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زِينًا بِزِينَةِ
 الْإِيمَانِ ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ))

عن عمار بن ياسر رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول :

((اللهم بعلمك الغيب...)) صحیح الكلم الطيب (106)

22. (Ya Allah dengan ilmu-Mu atas yang gaib dan dengan kemahakuasaan-Mu atas seluruh makhluk, perpanjanglah hidupku, bila Engkau mengetahui bahwa kehidupan selanjutnya lebih baik bagiku. Dan matikan aku dengan segera, bila Engkau mengetahui bahwa kematian lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar aku takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku mohon kepadaMu, agar dapat berpegang dengan kalimat hak di waktu rela atau marah. Aku minta kepada-Mu, agar aku bisa melaksanakan kesederhanaan

dalam keadaan kaya atau fakir, aku mohon kepada-Mu agar diberi nikmat yang tidak habis dan aku minta kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak putus. Aku mohon kepada-Mu agar aku dapat rela setelah qadha-Mu (keputusan-Mu turun pada kehidupanku). Aku mohon kepada-Mu kehidupan yang menyenangkan setelah aku meninggal dunia. Aku mohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di surga), kerinduan bertemu dengan-Mu tanpa penderitaan yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah diri kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus)

yang memperoleh bimbingan dari-Mu.))

Dari sahabat Ammar bin Yasir *radhiyallahu 'anhu* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dahulu membaca:

«اللَّهُمَّ بَعْلَمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْبَبِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّقِي مَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْإِخْلَاصِ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا، وَالْقَصْدِ فِي الْعِنَى وَالْفَقْرِ، وَخَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بِالْقَدْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَفُرَّةً عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ، وَلَدَّةَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَدَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَشَوْقًا إِلَى لِقَائِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَفِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِرَبِّنَا بِالْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ»

Artinya: “Ya Allah dengan ilmu-Mu atas yang gaib dan dengan kemahakuasaan-Mu atas seluruh

mahluk, perpanjanglah hidupku, bila Engkau mengetahui bahwa kehidupan selanjutnya lebih baik bagiku. Dan matikan aku dengan segera, bila Engkau mengetahui bahwa kematian lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar aku takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku mohon kepadaMu, agar dapat berpegang dengan kalimat hak di waktu rela atau marah. Aku minta kepada-Mu, agar aku bisa melaksanakan kesederhanaan dalam keadaan kaya atau fakir, aku mohon kepada-Mu agar diberi nikmat yang tidak habis dan aku minta kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak putus. Aku mohon kepada-Mu agar aku dapat rela setelah qadha-Mu (keputusan-Mu turun pada

kehidupanku). Aku mohon kepada-Mu kehidupan yang menyenangkan setelah aku meninggal dunia. Aku mohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di surga), kerinduan bertemu dengan-Mu tanpa penderitaan yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah diri kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu.” Kitab Shahih Al-Kalimi At-Thayyib (106).

((رَبِّ أَعْنِي وَلَا تُعَنْ عَلَيَّ، وَأَنْصُرْنِي
 وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَأَمْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ،
 وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ الْهُدَى لِي، وَأَنْصُرْنِي عَلَى
 مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَارًا، لَكَ
 ذَكَارًا، لَكَ رَهَابًا، لَكَ مَطْوَعًا، لَكَ مُخْبِتًا،
 إِلَيْكَ أَوْهًا مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي،
 وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي،
 وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاهْدِ قَلْبِي،
 وَأَسْأَلُ سَخِيمَةَ صَدْرِي))

عن عبد الله بن عباس ؓ قال : كان النبي ﷺ يدعو يقول :
 ((رب أعني ولا تعن علي ...)) صحيح الترمذي (3551)

23. ((Wahai Tuhanku, tolonglah aku dan jangan tolong musuhku kepadaku, menangkanlah aku dan jangan menangkan musuhku atasku, buatlah makar bagiku dan jangan buat makar kepadaku, tunjukilah aku dan mudahkanlah petunjuk kepadaku, dan menangkanlah aku atas orang-orang yang durhaka kepadaku. Wahai Tuhanku, jadikanlah aku orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak berzikir kepada-Mu, orang yang takut kepada-Mu, orang yang taat kepada-Mu, orang yang khusyuk kepada-Mu, dan orang yang bertobat kepada-Mu. Wahai Tuhanku,

terimalah tobatku, cucilah kegelisahanku, kabulkanlah doaku, tunjukilah hatiku, teguhkanlah hujjahku, tepatkanlah lisanku, dan cabutlah dendamku.))

Dari sahabat Abdullah bin Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* berkata : “Dahulu Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* membaca doa:

«رَبِّ أَعْيِي وَلَا تُعِنِّ عَلَيَّ، وَأَنْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ،
وَأَمْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ الْهُدَى لِي،
وَأَنْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ
شَكَارًا، لَكَ ذَكَارًا، لَكَ رَهَابًا، لَكَ مَطْوَعًا، لَكَ
مُحِبَّتًا، إِلَيْكَ أَوَاهَا مُنِيًّا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ
حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي،
وَاهْدِ قَلْبِي، وَأَسْأَلُ سَخِيمَةَ صَدْرِي»

Artinya: “Wahai Tuhanku, tolonglah aku dan jangan tolong musuhku kepadaku, menangkanlah aku dan jangan menangkan musuhku atasku, buatlah makar bagiku dan jangan buat makar kepadaku, tunjukilah aku dan mudahkanlah petunjuk kepadaku, dan menangkanlah aku atas orang-orang yang durhaka kepadaku. Wahai Tuhanku, jadikanlah aku orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak berzikir kepada-Mu, orang yang takut kepada-Mu, orang yang taat kepada-Mu, orang yang khusyuk kepada-Mu, dan orang yang bertobat kepada-Mu. Wahai Tuhanku, terimalah tobatku, cucilah kegelisahanku, kabulkanlah doaku, tunjukilah hatiku, teguhkanlah hujjahku, tepatkanlah lisanku, dan

cabutlah dendamku.” HR. Tirmidzi (3551).

من جوامع دعاء النبي ﷺ

24

اللَّهُمَّ

حَاسِبِنِي

حِسَابًا يَسِيرًا

عن عائشة رضي الله عنها قالت : سمعت رسول الله ﷺ يقول في بعض صلاته :
« اللهم حاسبني حسابا يسيرا » . قلت : يا نبي الله ! ما الحساب اليسير ؟ !
قال : « أن ينظر في كتابه ، فيتجاوز عنه ؛ إنه من نوقش الحساب يومئذ -
يا عائشة ! هلك » . تخريج مشكاة المصابيح (5495).

مجلس الذكر

24. (Ya Allah hisablah diriku dengan hisab yang mudah.)

Dari sahabat Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata: “Aku mendengar Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* membaca di sebagian solat nya:

«اللَّهُمَّ حَاسِبِي حِسَابًا يَسِيرًا»

kemudian aku berkata: Wahai Rasulullah, Apa hisab yang mudah itu? Kemudian beliau menjawab: **Seorang yang Allah lihat catatan amalnya kemudian memaafkannya, karna orang yang diperdebatkan di hari itu pasti celaka wahai Aisyah".** Kitab Takhrij Misykatul Mishbah (5495).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ،
وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ،
وَإِذَا أُرِدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً
فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ))

عن عبد الله بن عباس رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال:
«أتاني الليلة ربي تبارك وتعالى في أحسن صورة، قال أحسبه قال في المنام فقال:
يا محمد هل تدري فيم يختصم الملا الأعلى؟ ... و قال يا محمد، إذا صليت فقل:
اللهم اني أسألك فعل الخيرات ...» صحيح الترمذي (3233)

25. ((Ya Allah aku memohon kepada-Mu agar aku dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik, meninggalkan perbuatan mungkar, mencintai orang miskin, dan agar Engkau mengampuni dan menyayangiku. Jika Engkau hendak menimpakan suatu fitnah (malapetaka) pada suatu kaum, maka wafatkanlah aku dalam keadaan tidak terkena fitnah itu. Dan aku memohon kepada-Mu rasa cinta kepada-Mu, rasa cinta kepada orang-orang yang mencintaimu, dan rasa cinta kepada segala perbuatan yang mendekatkanku untuk mencintai-Mu.)

Dari sahabat Nabi Abdullah bin Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* bahwasanya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: **"Rabb ku mendatangi ku dengan wujud yang paling indah"**, Ibnu Abbas berkata: Aku mengira Nabi berkata dalam mimpinya bahwa Allah berfirman: **Wahai Muhammad, tahukah engkau apa yang di perdebatkan oleh malaikat tertinggi? dan Allah berkata: Wahai Muhammad apabila kau mendirikan solat maka ucapkanlah:**

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ،
وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَإِذَا أَرَدْتَ فِي النَّاسِ فِتْنَةً فَأَقْبِضْنِي
إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ»

Artinya: **"Ya Allah aku memohon kepada-Mu agar aku dapat melakukan perbuatan-perbuatan**

baik, meninggalkan perbuatan mungkar, mencintai orang miskin, dan agar Engkau mengampuni dan menyayangiku. Jika Engkau hendak menimpakan suatu fitnah (malapetaka) pada suatu kaum, maka wafatkanlah aku dalam keadaan tidak terkena fitnah itu. Dan aku memohon kepada-Mu rasa cinta kepada-Mu, rasa cinta kepada orang-orang yang mencintaimu, dan rasa cinta kepada segala perbuatan yang mendekatkanku untuk mencintai-Mu.” Kitab HR. Tirmidzi (3233)

((اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، وَابْنُ عَبْدِكَ، وَابْنُ
 أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِي حُكْمِكَ،
 عَدْلٌ فِي قَضَاؤِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ
 سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ،
 أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ
 فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ
 رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي،
 وَذَهَابَ هَمِّي))

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال :
 ((ما أصاب أحدا قط هم ولا حزن ، فقال : اللهم إني عبدك ... ، إلا أذهب الله همه
 وحزنه ، وأبدله مكانه فرجا قال : فتبيل : يا رسول الله ألا نتعلمها ؟ فقال بلى ،
 ينبغي لمن سمعها أن يتعلمها)) [السلسلة الصحيحة ، 199]

26. ((Ya Allah, sesungguhnya saya adalah hamba-Mu, putra hamba laki-laki-Mu, putra hamba perempuan-Mu, ubun-ubunku berada di tangan-Mu, telah berlalu padaku hukum-Mu, adil ketentuan-Mu untukku. Aku meminta kepada-Mu dengan seluruh nama yang Engkau miliki, yang Engkau namakannya untuk Diri-Mu atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu atau yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu. Jadikanlah Al-Qur`an sebagai musim semi (penyejuk) hatiku dan cahaya dadaku, pengusir

**kesedihanku serta penghilang
kegundahanku.))**

Dari sahabat Abdullah bin Mas'ud
radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi
shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
**"Tidaklah seorang hamba di timpa
kegundahan atau kesedihan
kemudian dia membaca doa:**

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ،
مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ
اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ،
أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ
الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ
صَدْرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ غَمِّي

Artinya: **"Ya Allah, sesungguhnya saya
adalah hamba-Mu, putra hamba laki-
laki-Mu, putra hamba perempuan-**

Mu, ubun-ubunku berada di tangan-Mu, telah berlalu padaku hukum-Mu, adil ketentuan-Mu untukku. Aku meminta kepada-Mu dengan seluruh nama yang Engkau miliki, yang Engkau menamakannya untuk Diri-Mu atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu atau yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu. Jadikanlah Al-Qur`an sebagai musim semi (penyejuk) hatiku dan cahaya dadaku, pengusir kesedihanku serta penghilang kegundahanku”

niscaya Allah hilangkan kegundahan dan kesedihannya, kemudian Allah ganti kesedihan tersebut dengan jalan keluar.”

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: Dikatakan: “Wahai Rasulullah apakah

kita tidak mempelajarinya?” Maka Rasulullah pun menjawab: ***“Tentu wajib bagi yang mendengar doa tersebut untuk mempelajarinya.”*** Kitab As-Silsilah As-Shahihah (199).

((اللَّهُمَّ مَا لَكَ الْمَلِكَ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ،
 وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعْزُّ مَنْ تَشَاءُ،
 وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،
 رَحْمَنُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَحِيمُهُمَا،
 تُعْطِيهِمَا مَنْ تَشَاءُ، وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا مَنْ تَشَاءُ،
 ارْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِينِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ
 مَنْ سِوَاكَ))

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال :
 ((ألا أعلمك دعاء تدعو به لو كان عليك مثل جبل أحد ديناً لأداه الله عنك ؟
 قل يا معاذ : اللهم مالك الملك ...)) صحيح الترغيب (1821)

27. (Ya Allah, Pemilik seluruh kekuasaan. Engkau beri kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau mencabutnya dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau menghinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu-lah segala kebaikan, dan Engkau maha berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Maha pengasih di dunia dan akhirat dan penyayang di keduanya, Engkau memberikan keduanya (dunia dan akhirat) kepada siapa saja yang Engkau kehendaki, dan menahan keduanya dari siapa saja yang

Engkau kehendaki. Rahmatilah aku dengan rahmat-Mu yang menjadikanku tak lagi memerlukan belas kasih selain dari-Mu.))

Dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: **"Maukah aku ajarkan sebuah doa yang kalian panjatkan dengannya, walaupun kau memiliki hutang sebesar gunung uhud maka Allah pasti akan membayarkan untukmu, katakanlah wahai Muadz :**

اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ ، تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ ، وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ ، وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ ، وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، رَحْمَانُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، تُعْطِيهِمَا مَنْ تَشَاءُ ، وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا

مَنْ تَشَاءُ ، اَرْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِيَنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ
سِوَاكَ

Artinya: “Ya Allah, Pemilik seluruh kekuasaan. Engkau beri kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau mencabutnya dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau menghinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu-lah segala kebaikan, dan Engkau maha berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Maha pengasih di dunia dan akhirat dan penyayang di keduanya, Engkau memberikan keduanya (dunia dan akhirat) kepada siapa saja yang Engkau kehendaki, dan menahan keduanya dari siapa saja yang Engkau kehendaki. Rahmatilah aku

dengan rahmat-Mu yang menjadikanku tak lagi memerlukan belas kasih selain dari-Mu.” Kitab Shahih At-Targhib (1921).

((اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، مُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضْ عَنِّي الدَّيْنَ، وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ))

عن أبي هريرة ؓ قال: ((جاءت فاطمة إلى النبي ﷺ تسأله خادما، فقال لها: ((قولي: اللهم رب السموات السبع...))) صحيح الترمذي (3481)

28. ((Wahai Allah, Rabb langit yang tujuh, Rabb 'arsy yang agung dan Rabb segala sesuatu, Dzat yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Quran, Yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, tiada sembah yang berhak diibadahi selain Engkau, aku berlindung dengan-Mu dari keburukan setiap sesuatu, Engkaulah Yang mengambil nasibnya, Engkau adalah *Al-Awwal*, tidak ada sesuatupun sebelum-Mu dan Engkau adalah *Al-Akhir*, tidak ada sesuatu setelah-Mu, dan Engkaulah *Azh Zhahir*, tidak ada sesuatu apapun di atas-Mu dan Engkau adalah *Al Bathin*, tidak ada

sesuatu apapun di bawah-Mu,
lunaskanlah hutang kami dan
jauhkanlah kami dari
kefakiran.))

Dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu*
'anhu berkata: “Fatimah datang kepada
Nabi meminta seorang pembantu,
kemudian nabi berkata: **“Katakanlah
wahai Fatimah:**

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ،
رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، مُنَزَّلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَالْقُرْآنَ،
فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ
أَخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ
الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ
فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ،
اقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ

Artinya: “Wahai Allah, Rabb langit yang tujuh, Rabb ‘arsy yang agung dan Rabb segala sesuatu, Dzat yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Quran, Yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, tiada sembahyan yang berhak diibadahi selain Engkau, aku berlindung dengan-Mu dari keburukan setiap sesuatu, Engkaulah Yang mengambil nasibnya, Engkau adalah *Al-Awwal*, tidak ada sesuatupun sebelum-Mu dan Engkau adalah *Al-Akhir*, tidak ada sesuatu setelah-Mu, dan Engkaulah *Azh Zhahir*, tidak ada sesuatu apapun di atas-Mu dan Engkau adalah *Al Bathin*, tidak ada sesuatu apapun di bawah-Mu, lunaskanlah hutang kami dan jauhkanlah kami dari kefakiran.” HR. Tirmidzi (3481).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

إِيمَانًا لَا يَرْتَدُّ

وَنَعِيمًا لَا يَنْفَدُ

وَمُرَاقَقَةً مَحَمَّدَ

فِي أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ))

دعا به عبد الله بن مسعود ؓ في صلاته، فقال ﷺ :

((أَسْأَلُ تَعَطُّه، أَسْأَلُ تَعَطُّه)) السلسلة الصحيحة (5/379)

29. ((Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keimanan yang tidak akan lepas, kenikmatan yang tidak pernah habis dan nikmat dapat menyertai Nabi Muhammad shallallohu 'alaihi wa sallam di surga yang paling tinggi selamanya.))

Doa yang diucapkan oleh Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* ketika shalatnya, yang mana nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya: **"Mintalah! kau akan diberi, mintalah! kau akan diberi"**. Kitab As-Silsilah As-Shahihah (5/379).

اللَّهُمَّ

انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي،
وَعَلَّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي،
وَارزُقْنِي عِلْمًا تَنْفَعُنِي بِهِ))

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول:

((اللهم انفعني بما علمتني ...)) السلسلة الصحيحة (3151)

30. ((Ya Allah, berikanlah manfaat dengan ilmu yang telah Engkau berikan kepadaku, ajarilah aku apa-apa yang bermanfaat bagiku dan berikanlah aku rezeki berupa ilmu yang dengannya Engkau berikan manfaat kepadaku.))

Dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* bahwasanya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* dahulu membaca doa:

«اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي،
وَارْزُقْنِي عِلْمًا تَنْفَعُنِي بِهِ»

Artinya: “Ya Allah, berikanlah manfaat dengan ilmu yang telah Engkau berikan kepadaku, ajarilah aku apa-apa yang bermanfaat bagiku

dan berikanlah aku rezeki berupa ilmu yang dengannya Engkau berikan manfaat kepadaku.” Kitab As-Silsilah As-Shahihah (3151).

((اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا،
وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا،
وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا،
وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا،
وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا،
وَاجْعَلْ لِي نُورًا))

عن عبد الله بن عباس ؓ أنه رقد عند رسول الله ﷺ فاستيقظ فتسوك وتوضأ...
فأذن المؤذن فخرج إلى الصلاة. وهو يقول:
((اللهم اجعل في قلبي نورا ...)) رواه البخاري (6316) ومسلم (763)

31. ((Ya Allah, jadikanlah dihatiku cahaya, pada lisanku cahaya, dipandanganku cahaya, dalam pendengaranku cahaya, dari kananku cahaya, dari kiriku cahaya, dari atasku cahaya, dari bawahku cahaya, dari depanku cahaya, belakangku cahaya, dan jadikanlah untukku cahaya.))

Dari sahabat Abdullah bin Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa ia sedang tidur dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka ia bangun dan berwudhu, lalu muadzin mengumandangkan adzan dan ia keluar menuju shalat, sedang ia mengatakan:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي
نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا،
وَحَلْفِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا.
أَوْ قَالَ: وَاجْعَلْنِي نُورًا. »

Artinya: “Ya Allah, jadikanlah dihatiku cahaya, pada lisanku cahaya, dipandanganku cahaya, dalam pendengaranku cahaya, dari kananku cahaya, dari kiriku cahaya, dari atasku cahaya, dari bawahku cahaya, dari depanku cahaya, belakangku cahaya, dan jadikanlah untukku cahaya.” HR. Bukhari (6316) dan muslim (763)

اللَّهُمَّ

أَحْيِنِي مَسْكِينًا،

وَأَمِتْنِي مَسْكِينًا،

وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول :
 ((اللهم أحيني مسكينا...)) فقالت عائشة: لم يا رسول الله؟ قال:
 ((أنهم يدخلون الجنة قبل أغنياهم بأربعين خريفا)) صحيح الترمذي (2352)

32. ((Ya Allah hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, dan matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan kumpulkanlah aku (pada hari kiamat) dalam rombongan orang-orang miskin.))

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anha*, bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*, pernah berkata:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا، وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا، وَاحْشُرْنِي فِي
زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

lalu Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata: “Mengapa wahai Rasulullah?” dan beliau bersabda: ***“Sesungguhnya mereka lebih dahulu masuk surga daripada orang-orang kaya di antara***

mereka dengan jarak empat puluh tahun.” HR. Tirmidzi (2352).

اللَّهُمَّ

اسْتُرْ عَوْرَتِي،

وَأَمِنْ رَوْعَتِي،

وَأَقْضِ عَنِّي دَيْنِي

عن خباب بن الارت رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول :

((اللهم استر عورتي ...)) صحيح الجامع (1262)

33. ((Ya Allah tutupi lah auratku, tenangkanlah aku dari rasa takutku, dan lunaskanlah hutangku.))

Dari Khabbab bin Al Arat *radhiyallahu ‘anhu*, bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* pernah berkata:

اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي، وَأَمِنْ رَوْعَتِي وَأَقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ

Artinya: “Ya Allah tutupi lah auratku, tenangkanlah aku dari rasa takutku, dan lunaskanlah hutangku.” Kitab Shahih Al-Jami' (1262)

((اللَّهُمَّ

إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا،
 وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ،
 فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ،
 وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ
 الرَّحِيمُ))

قال أبو بكر الصديق رضي الله عنه للنبي ﷺ: يا رسول الله،
 علمني دعاء أدعوه به في صلاتي، قال:

رواه البخاري (834)

((قل : اللهم اني ظلمت نفسي ...))

34. ((Ya Allah, Sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak. Tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmati aku. Sesungguhnya Engkau Dzat Maha pengampun lagi Penyayang.))

Diriwayatkan dari Abu Bakar As-Shiddiq *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*: "Ajarkan aku satu doa yang aku baca dalam shalatku", Beliau bersabda, "***Ucapkanlah (wahai Abu Bakar):***

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ،
وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Ya Allah, Sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak. Tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmati aku. Sesungguhnya Engkau Dzat Maha pengampun lagi Penyayang.” HR. Bukhari (834).

((اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
 خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى
 عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ
 بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ
 بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي،
 فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
 إِلَّا أَنْتَ))

عن سداد بن أوس رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال: ((سيد الاستغفار أن تقول: اللهم أنت ربي... ومن قالها من
 النهار موقنتا بها، فمات من يومه قبل أن يمسي، فهو من أهل الجنة)). ومن قالها من الليل وهو موقن
 بها، فمات قبل أن يصبح، فهو من أهل الجنة)). رواه البخاري (6306)

35. ((Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjian-ku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung ke-pada-Mu dari kejelekan (apa) yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampuni-lah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.))

Dari Syaddad bin Aus *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*: **“Sayyidul istighfar**

(istighfar yang paling sempurna) adalah apabila seseorang mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ
وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَبُوءُ لَكَ
بِالنِّعْمَةِ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: “Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjian-ku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung ke-pada-Mu dari kejelekan (apa) yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku,

oleh karena itu, ampuni-lah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau”, barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan yakin, lalu ia meninggal pada hari itu sebelum ia menemui sore hari, maka ia termasuk penghuni surga, dan barangsiapa yang mengucapkannya di sore hari dengan yakin, lalu ia meninggal pada malam itu sebelum ia menemui pagi hari, maka ia termasuk penghuni surga.” HR. Bukhari (6306)

«أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي
 لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
 الْحَيُّ الْقَيُّومُ
 وَأَتُوبُ إِلَيْهِ»

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال :
 «من قال : أستغفر الله الذي لا إله إلا هو ... يقولها ثلاثاً ؛
 غفر له وإن كان فر من الزحف» صحيح الترغيب (1623)

36. ((Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Besar, tidak ada tuhan melainkan Dia, yang maha hidup yang terus-menerus mengurus makhluknya, dan aku bertobat kepadanya.))

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: ***“Barangsiapa yang mengucapkan:***

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ،
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: **“Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Besar, tidak ada tuhan melainkan Dia, yang maha hidup yang terus-menerus mengurus makhluknya, dan aku bertobat**

**kepadanya.” dan mengucapkannya
tiga kali: maka di ampuni dosanya,
walaupun ia telah kabur dari
peperangan.”** Kitab Shahih Attarghib
(1623).

((رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي،
 وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي كُلِّهِ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي،
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَايَايَ،
 وَعَمْدِي وَجَهْلِي وَهَزْلِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي،
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ،
وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ،
أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ،
وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ))

عن أبي موسى الأشعري ؓ عن النبي ﷺ أنه كان يدعو بهذا الدعاء:

((رب اغفر لي خطيئتي...)) رواه البخاري (6398)، ومسلم (2719).

37. ((Ya Allah, ampunilah kesalahanku, ketidaktahuanku, dan kelebihan saya dalam semua urusan saya, dan apa yang Engkau tahu lebih baik dari aku tentang hal-hal ini. Ya Allah, ampunilah semua kesalahanku, apa yang aku lakukan dengan sengaja atau karena ketidaktahuanku atau bercandaku dan dalam semua yang aku lakukan. Engkaulah yang mengutamakan sesuatu dan yang menundanya. Engkau memiliki kekuasaan atas segala sesuatu.))

Dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* biasa membuat permohonan ini :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي،
وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَدِّي، وَهَزْلِي،
وَخَطِيئِي، وَعَمْدِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا
أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Ya Allah, ampunilah kesalahanku, ketidaktahuanku, dan kelebihan saya dalam semua urusan saya, dan apa yang Engkau tahu lebih baik dari aku tentang hal-hal ini. Ya Allah, ampunilah semua kesalahanku, apa yang aku lakukan dengan sengaja atau karena ketidaktahuanku atau bercandaku dan dalam semua yang aku lakukan. Engkaulah yang mengutamakan sesuatu dan yang menundanya.

Engkau memiliki kekuasaan atas segala sesuatu.” HR. Bukhari (6398) dan Muslim (2719).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
ذُنُوبِي وَخَطَايَايَ كُلَّهَا،
اللَّهُمَّ أَنْعَشْنِي وَاجْبُرْنِي،
وَاهْدِنِي لِمَا لَصَّاحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ؛
فَإِنَّهُ لَا يَهْدِي لِمَا لَصَّاحِهَا
وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه أن النبي ﷺ كان يقول :

«اللهم اغفر لي ذنوبي ...» صحیح الجامع (1266)

38. ((Ya Allah ampunilah kesalahanku dan dosa-dosaku semuanya, ya Allah angkatlah derajatku dan lindungilah aku, dan tunjukilah aku kepada amalan saleh dan akhlak yang mulia, karena sesungguhnya tidak ada yang memberi hidayah kepada amal dan akhlak yang saleh dan tidak ada yang menjauhkan aku dari amal dan akhlak yang buruk kecuali Engkau.))

Dari Abu Umamah Al Bahili *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berkata:

«اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي خَطَايَايَ وَذُنُوبِي كُلَّهَا؛ اللَّهُمَّ!
انْعِشْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ،
إِنَّهُ لَا يَهْدِي لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ»

Artinya: “Ya Allah ampunilah kesalahanku dan dosa-dosaku semuanya, ya Allah angkatlah derajatku dan lindungilah aku, dan tunjukilah aku kepada amalan saleh dan akhlak yang mulia, karena sesungguhnya tidak ada yang memberi hidayah kepada amal dan akhlak yang saleh dan tidak ada yang menjauhkan aku dari amal dan akhlak yang buruk kecuali Engkau.”
Kitab Shahih Al-Jami (1266).

((اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ،
 وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ،
 وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ،
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ،
 لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ؛ أَلَا تُضَلِّنِي،
 أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ،
 وَالْجَنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ))

عن عبد الله بن عباس ؓ أن النبي ﷺ كان يقول :
 ((اللهم لك أسلمت ...)) صحيح الجامع (1309)

39. ((Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri, dan kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dan kepada-Mu aku berargumentasi. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dengan kekuatan-Mu; tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, bahwa Engkau melindungiku dari kesesatan. Engkaulah Yang Maha Hidup yang tidak pernah mati, sedangkan manusia dan jin semuanya akan mati.))

Dari Abdillah bin Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berkata:

اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ،
وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ،
وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ

Artinya: “Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri, dan kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dan kepada-Mu aku berargumentasi. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dengan kekuatan-Mu; tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, bahwa Engkau melindungiku dari kesesatan. Engkaulah Yang Maha Hidup yang tidak pernah mati, sedangkan manusia dan jin semuanya akan mati.” Kitab Shahih Al-Jami (1309).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ

مَنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ،

وَدَرَكِ الشَّقَاءِ،

وَسُوءِ الْقَضَاءِ،

وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ))

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم

((كان يتعوذ من سوء القضاء...)) صحيح البخاري (6347)

40. **((Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari malapetaka yang parah, dari kesengsaraan yang menimpaku, dari kemalangan dalam keputusan, dan dari kegembiraan musuh-musuhku.))**

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* meminta perlindungan dari *malapetaka yang parah....*". Kitab Shahih Bukhari (6347).

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنَ الهمِّ وَالْحَزَنِ،
 وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ،
 وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ،
 وَضَلَعِ الدَّيْنِ،
 وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ»

قال أنس ؓ في قصة ذهابه مع رسول الله ﷺ إلى خيبر:
 فكنت أخدم رسول الله ﷺ إذا نزل، فكنت أسمعُه كثيراً يقول:
 ((اللهم اني أعوذ بك من الهم...)) صحيح البخاري (2893)

مجلس الذكر

41. ((Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebingungan dan kesedihan.

Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang dan kesewenangan manusia.))

Anas *radhiyallahu 'anhu* berkata, dalam ceritanya perjalanan nya bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menuju Khaibar: "Pada waktu itu aku menjadi pelayan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* ketika beliau singgah, dan aku banyak mendengar beliau berdoa dengan:

" اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلَبَةِ
الرِّجَالِ "

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebingungan dan kesedihan. Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang dan kesewenang-wenangan manusia.”
Kitab Shahih Bukhari (2893).

اللَّهُمَّ

إِنِّي أَعُوذُ بِكَ

مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ،

وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

سئلت عائشة رضي الله عنها عن دعاء كان يدعو به رسول الله صلى الله عليه وسلم،

فقلت: كان يقول:

«اللهم إني أعوذ بك من شر ما عملت...» صحیح مسلم (2716)

42. ((Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah aku lakukan, dan keburukan yang belum aku kerjakan.))

Aisyah *radhiyallahu ‘anha* ditanya tentang doa yang dibaca Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*, maka dia berkata bahwasannya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* berdoa dengan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ
أَعْمَلْ

Artinya: “Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah aku lakukan, dan keburukan yang belum aku kerjakan.” Kitab Shahih Muslim (2716)

((اللَّهُمَّ أَعُوذُ
 بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ،
 وَبِمَعَاذِكَ مِنْ عِقَابِكَ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ،
 لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ
 أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ))

عن عائشة ؓ قالت: فقدت رسول الله ﷺ ليلاً من القراش فالتمسته
 فوقت يدي على بطن قدميه وهو في المسجد وهما منصوبتان وهو يقول:
 ((اللهم أعوذ برضاك...))
 رواه مسلم (486)

43. **((Ya Allah, aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa-Mu, Aku tidak bisa menyebut semua pujian untuk-Mu, sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri.))**

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata: “Aku kehilangan Rasulullah pada suatu malam giliranku (Rasulullah bermalam bersama Aisyah), maka tanganku meraba mencari beliau (karena gelapnya malam), sampai tanganku menyentuh telapak kaki beliau yang sedang berada di masjid dalam keadaan sujud, dan beliau berdoa:

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ
عُقُوبَتِكَ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ
أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa-Mu, Aku tidak bisa menyebut semua pujian untuk-Mu, sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri.” HR. Muslim (486)

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ،
 وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ،
 وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ،
 وَجَمِيعِ سَخَطِكَ))

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال : كان من دعاء رسول الله ﷺ :
 ((اللهم اني أعوذ بك من زوال نعمتك...)). رواه مسلم (2739)

44. ((Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari berubahnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.))

Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma* berkata: “Bahwasannya diantara doa-doa Nabi adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ
عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari berubahnya

kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.” HR. Muslim (2739)

**((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ،
 وَأَعُوذُ بِكَ
 مِنْ أَنْ تُرَدَّ إِلَيَّ أُرْدَلِ الْعُمَرِ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا،
 وَعَذَابِ الْقَبْرِ))**

عن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه قال : كان النبي ﷺ
 يعلمنا هؤلاء الكلمات، كما تعلم الكتابين :

((اللهم انى أعوذ بك من البخل ...)) رواه البخاري، 6390

45. ((Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling hina (kepikunan), aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur.))

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu* berkata: dahulu Nabi mengajari kami doa tersebut, sebagaimana kami diajari menulis:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ،
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling hina (kepikunan), aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur.” H.R. BUKHARI (6390)

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ،
وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ،
اللَّهُمَّ آتْ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكَّاهَا أَنْتَ
خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ،
وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ،
وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا))

عن زيد بن أرقم ؓ قال: لا أقول لكم إلا كما كان رسول الله ﷺ يقول:

كان يقول: ((اللهم اني أعوذ بك من العجز ...))

رواه مسلم (2722)

46. ((Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, ketuaan—kepikunan-, dan siksa kubur. Ya Allah, datangkanlah pada jiwaku ini ketakwaannya dan bersihkanlah ia. Engkaulah sebaik-baik yang dapat membersihkannya, Engkaulah Pelindungnya dan Rabbnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan.))

Dari Zaid bin Arqom *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Aku tidak menyampaikan doa kepada kalian, kecuali sebagaimana

yang Rasulullah katakan, dulu beliau berdoa dengan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ،
وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي
تَقْوَاهَا، وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا
وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ
قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا
يُسْتَجَابُ لَهَا

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, ketuaan—kepikunan—, dan siksa kubur. Ya Allah, datangkanlah pada jiwaku ini ketakwaannya dan bersihkanlah ia. Engkaulah sebaik-baik yang dapat membersihkannya, Engkaulah Pelindungnya dan Rabbnya. Ya Allah,

aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan.” HR. Muslim (2722).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
 مِنْ شَرِّ سَمْعِي،
 وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي،
 وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي،
 وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي،
 وَمِنْ شَرِّ مَنِي))

عن شكل بن حميد العبسي رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال له :
 ((قل : اللهم إني أعوذ بك من شر سمعي ...)) صحيح الجامع (4399)

47. ((Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari kejelekan pada pendengaranku, dari kejelekan pada penglihatanku, dari kejelekan pada lisanku, dari kejelekan pada hatiku, serta dari kejelekan pada mani atau kemaluanku.))

Dari Syakl bin Humaid Al-Absi *radhiyallahu ‘anhu*, bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* berkata kepadanya: "**Katakanlah:**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي،
وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّ

Artinya: “Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari kejelekan pada pendengaranku, dari

kejelekan pada penglihatanku, dari kejelekan pada lisanku, dari kejelekan pada hatiku, serta dari kejelekan pada mani atau kemaluanku.” Kitab Shahih Al Jami’ (4399).

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرْدِيِّ وَأَعُوذُ بِكَ
 مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ
 بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ
 الْمَوْتِ وَأَعُوذُ بِكَ
 أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا
 وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا))

عن كعب بن عمرو رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ كان يدعو:
 ((اللهم إني أعوذ بك من الهدم...)) صحیح أبي داود (1552)

48. ((Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebinasaan (terjatuh), kehancuran (tertimpa sesuatu), tenggelam, kebakaran, dan aku berlindung kepada-Mu dari dirasuki setan pada saat mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan berpaling dari jalan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan tersengat.))

Dari Ka'ab bin Amr *radhiyallahu 'anhu*, bahwasannya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa dengan doa:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرْدِي، وَالهَدْمِ، وَالْغَرَقِ،
وَالْحَرِيقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ

الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا،
وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا»

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebinasaan (terjatuh), kehancuran (tertimpa sesuatu), tenggelam, kebakaran, dan aku berlindung kepada-Mu dari dirasuki setan pada saat mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan berpaling dari jalan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan tersengat.” Kitab Shahih Abu Dawud (1552).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ
وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ،
وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغَنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ،
اللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِي بِمَاءِ التَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّ
قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ التُّوبَ الْأَبْيَضَ
مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ
كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ))

عن عائشة رضي الله عنها أن النبي ﷺ كان يقول :

((اللهم إني أعوذ بك من فتنة النار ...)) رواه البخاري (6377)

49. (Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan azab neraka, dari fitnah kubur dan azab kubur, dari kejelakan fitnah kaya dan kejelekan fitnah fakir, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al Masih Dajjal. Ya Allah bersihkanlah hatiku dengan salju dan air dingin, dan sucikanlah hatiku dari kesalahan-kesalahanku seperti baju putih yang disucikan dari noda, dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah aku berlindung

kepada-Mu dari sifat malas, perbuatan dosa, dan hutang.))

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* bahwasannya Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* dulu berdoa dengan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ،
وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ
الْفَقْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ
الدَّجَالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِي بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّ
قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ
الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ
الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ،
وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ)

Artinya: “Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan azab neraka, dari fitnah kubur dan

azab kubur, dari kejelekan fitnah kaya dan kejelekan fitnah fakir, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al Masih Dajjal. Ya Allah bersihkanlah hatiku dengan salju dan air dingin, dan sucikanlah hatiku dari kesalahan-kesalahanku seperti baju putih yang disucikan dari noda, dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, perbuatan dosa, dan hutang.”
Kitab Shahih Bukhari (6377)

((اللَّهُمَّ

رَبَّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ،

وَرَبَّ إِسْرَافِيلَ،

أَعُوذُ بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ،

وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ))

عن عائشة رضي الله عنها أن النبي ﷺ كان يقول:

((اللهم رب جبرائيل ...)) صحيح النسائي (5534)

50. ((Ya Allah, Rabb-nya Jibril dan Mika'il, Rabb-nya Israfil, aku berlindung kepada-Mu dari panasnya Neraka dan dari siksa kubur.))

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* bahwasannya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dulu berdoa dengan:

اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ، وَرَبَّ إِسْرَافِيلَ، أَعُوذُ
بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: “Ya Allah, Rabb-nya Jibril dan Mika'il, Rabb-nya Israfil, aku berlindung kepada-Mu dari panasnya Neraka dan dari siksa kubur.” Kitab Shahih An-Nasai (5534).